

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

##### **1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Project**

Pada zaman sekarang ini, manusia selalu memperoleh tekanan untuk bertahan hidup. Tekanan untuk bertahan hidup ini mendorong manusia untuk selalu bekerja dan bersaing. Akibatnya tak jarang manusia jatuh sakit, baik sakit secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, manusia membutuhkan istirahat, dapat berupa liburan dan rekreasi. Kegiatan rekreasi ini dapat dilakukan di banyak tempat. Di pusat perbelanjaan, di pegunungan, di pantai, dan sebagainya.

Pantai adalah salah satu objek wisata yang banyak diminati orang, dan jumlah pengunjungnya semakin bertambah setiap waktu. Seiring dengan pertumbuhan jumlah pengunjung yang datang, kebutuhan akan fasilitas tempat tinggal sementara di pantai cenderung semakin meningkat. Salah satu daerah pantai terbaik yang dimiliki Indonesia adalah Bali. Dengan pemandangan alam yang indah dan keunikan budaya yang sangat dominan, Bali menjadi salah satu harta kekayaan bagi bangsa

Untuk mendukung Pulau Bali sebagai tempat wisata utama, maka diperlukan sarana akomodasi. Tetapi pembangunan sarana-sarana akomodasi tersebut harus mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kenyamanan penghuni, dampak pembangunan bagi penduduk asli setempat dan dampak bagi kelestarian lingkungan alam sekitar. Tanpa mempertimbangkan dampak-dampak tersebut dapat mengakibatkan kerugian baik bagi sarana akomodasi itu sendiri maupun penduduk sekitar di masa yang akan datang.

Kebutuhan sarana akomodasi tersebut lebih dari sekedar kebutuhan akan hunian-hunian yang sederhana, namun lebih pada kebutuhan akan sarana akomodasi yang mempunyai nilai lebih dan dicari-cari oleh masyarakat. Salah satu alternatifnya adalah sebuah resort hotel, dimana mereka dapat beristirahat, berlibur, mengadakan pertemuan-pertemuan baik resmi maupun non resmi, dan tinggal di kota ini untuk jangka waktu pendek maupun panjang sampai keperluannya terselesaikan. Hotel resort juga merupakan salah satu fungsi yang esensial dalam proses pengembangan suatu kawasan wisata dari segi penerimaan devisa negara dan pembangunan ekonomi regional karena identik dengan rumah kedua dari para wisatawan yang berkunjung.

Dengan berdirinya sebuah resort hotel, bukan saja akan memenuhi kebutuhan wisatawan, tapi juga mendatangkan keuntungan bagi investor, tenaga kerja, pengelola, dan juga masyarakat sekitar.

### **1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema**

Resort yang bersangkutan letaknya di Pulau Bali. Bali adalah sebuah Pulau yang begitu indah, dan luar biasa dimata para wisatawan, sampai terkenal dengan julukan Pulau Dewata. Namun, seringkali Pulau Bali disalahartikan oleh berbagai wisatawan dan masyarakat asing. Dimana mereka menganggap bahwa Pulau Bali adalah sebuah negara yang berdiri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita mendengar pengalaman kerabat kita atau bahkan pernah mengalami sendiri ketika kita berwisata ke luar negeri. Ketika penduduk setempat menanyakan darimana asal kita, sebagian besar dari mereka kebingungan karena hampir tidak pernah mendengar kata itu, Namun, ketika kita mulai mencari *keywords* lain yang berhubungan dengan Indonesia, maka kita akan menyebutkan 'Bali'. Saat mereka mendengar kata Bali, akhirnya mereka mengetahui sedikit tentang darimana asal

kita. Namun, ada juga beberapa orang asing menganggap bahwa Indonesia adalah bagian dari Pulau Bali, bukan pulau Bali sebagai bagian dari Negara Indonesia.

Hal tersebut sangatlah disayangkan. Memang Pulau Bali adalah daerah yang luar biasa indah, namun tak boleh dilupakan bahwa Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau, propinsi, dan kebudayaan. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki ciri khas yang tak kalah menarik dari Pulau Bali. Misalnya Pulau Sumatera yang khas dengan kain songket, kain ulos, rumah gadang, Danau Toba, dan sebagainya.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran dan pengalaman tersebut, timbul keinginan untuk menyadarkan pemikiran yang salah bahwa Indonesia adalah bagian dari Bali, sampai mereka mengerti bahwa kenyataannya adalah Pulau Bali adalah bagian dari Negara Indonesia, bahkan masih banyak lagi Pulau-pulau di Indonesia yang tak kalah menariknya dengan Pulau Bali.

Keinginan untuk menyadarkan pemikiran yang salah tentang keberadaan Negara Indonesia yang sebenarnya, menghasilkan sebuah pemikiran untuk memasukkan gaya-gaya dari beberapa pulau besar yang ada di Indonesia secara harmonis ke dalam sebuah hotel resort. Dengan memasukkan gaya-gaya tersebut secara tidak langsung kita telah memperkenalkan adanya macam-macam gaya dan ragam hias yang tidak kalah menariknya dari daerah lain di Indonesia selain Pulau Bali.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hotel Resort sebagai suatu bangunan publik memiliki fungsi serta perhatian pada kepentingan kenyamanan dan keindahan, maka bangunan tersebut memiliki standar-standar khusus<sup>1</sup> bagi pertimbangan dalam proses desainnya.

Dalam menggabungkan gaya dari beberapa pulau besar yang ada di Indonesia ke dalam sebuah hotel resort serta faktor adanya standar-standar khusus tersebut menimbulkan beberapa kendala. Kendala tersebut dibagi menjadi 3 aspek, yaitu kendala dari aspek fungsional, fisik, dan eksternal.

Ketiga aspek kendala tersebut, yaitu :

### a. Fungsi

- Bagaimana sistem sirkulasi yang tepat dilihat dari ergonomi dan fisika bangunan bagi sebuah hotel resort?
- Bagaimana membuat area yang nyaman dan furniture yang nyaman bagi user?
- Apakah yang membuat hotel resort ini lebih menarik dibanding dengan hotel resort lainnya?

### b. Fisik

- Bagaimana pemilihan serta penerapan material nyaman yang tepat untuk sebuah hotel resort secara umum (dilihat dari fungsinya sebagai hotel resort)?
- Bagaimana pemilihan serta penerapan material nyaman yang tepat untuk sebuah hotel resort secara khusus(dilihat dari penggunaan tema keragaman gaya)?

### c. Eksternal

- Bagaimana membuat sebuah bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar?
- Bagaimana pengaruh kebudayaan setempat yang sangat kental terhadap desain yang akan dihasilkan?
- Apakah pengaruh yang dihasilkan bagi masyarakat setempat dengan dibagunnya hotel resort ini?

---

<sup>1</sup> Standar-standar berupa kenyamanan, keselamatan dan kemudahan akses.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

### 1.3.1 Fungsi

- Membuat sebuah hotel resort yang memiliki area yang luas, nyaman dan sesuai dengan peraturan ergonomi<sup>2</sup> bagi manusia pada umumnya.
- Menndesain furniture yang nyaman dan ergonomis bagi *user*.
- Menciptakan suatu *image* baru bagi sebuah hotel resort. Dimana selain fungsinya sebagai tempat untuk rekreasi tapi juga ada suatu kelebihan lain yaitu sebagai media pengetahuan, dimana *user* dapat melihat dan mengenal bermacam-macam gaya di Indonesia.

### 1.3.2 Fisik

- Membuat hotel resort yang memakai furniture dengan material-material yang nyaman dan berkualitas.
- Membuat hotel resort dengan penggunaan material pilihan yang sesuai dengan identitas dari tiap daerah yang ada.

### 1.3.3 Eksternal

- Membuat bangunan hotel resort yang selaras sehingga tidak terjadi perbedaan yang mencolok dengan bangunan sekitarnya.
- Membuat hotel resort yang seirama, sesuai dan selaras dengan kebudayaan setempat yang sangat kental, sehingga bangunan tidak mencolok sendiri.
- Memanfaatkan sumber daya alam dan memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pulau Bali dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah setempat sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan sosio-ekonomi masyarakat.
- Menyediakan sarana akomodasi dan rekreasi yang mampu menampung minat besar wisatawan di daerah Nusa Dua, Bali dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- Ikut serta melaksanakan kebijakan pemerintah, khususnya dinas kepariwisataan Indonesia untuk mengembangkan kepariwisataan nasional.

---

<sup>2</sup> standar kenyamanan (ruang dan furniture) bagi manusia

- Memperbaiki kesalahan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa Indonesia adalah bagian dari Pulau Bali, bukan Pulau Bali sebagai bagian dari Negara Indonesia.
- Memperkenalkan budaya nasional di mata internasional serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pariwisata daerah nasional lainnya.

## 1.4 Ruang Lingkup Kajian

### 1.4.1 Pembatasan Tema

Penggabungan kebudayaan dari beberapa daerah di Negara Indonesia akan menimbulkan kesulitan karena kebudayaan-kebudayaan tersebut memiliki akar yang mendalam, terdapat sejarah dan arti penting yang khusus serta tidak sembarangan. Misalnya penggunaan bentuk spiral pada ragam hias di daerah Kalimantan dan Sumatera merupakan contoh penghormatan terhadap dewa-dewa, dimana bentuk spiral tersebut berasal dari stilasi<sup>3</sup> burung. Di daerah Kalimantan dan Sumatera terdapat kepercayaan bahwa burung-burung adalah jelmaan dari para dewa yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan mereka.

Budaya juga dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (*Tylo, E.B.*)

Oleh karena itu, dibatasi tema dengan memakai kata ‘gaya’, bukan ‘kebudayaan’ dalam judul tugas akhir ini. Dalam arti bahwa ‘gaya’ adalah pengambilan sedikit identitas dari setiap kebudayaan yang ada di suatu daerah, namun tidak sampai ke akar dan arti historiknya yang mendalam. Hal itu biasa disebut sebagai pengambilan kulit luarnya saja. Dalam bahasa yang lain dapat disebut juga dengan **akulturasi budaya**. Akulturasi budaya adalah campuran atau gabungan beberapa gaya (dua gaya atau lebih) yang berbeda dan dikombinasikan, sehingga makna awalnya telah hilang.

---

<sup>3</sup> Penyederhanaan bentuk

### 1.4.2 Area Desain

Ada pepatah yang mengatakan bahwa kesan pertama akan menjadi sebuah kesan yang paling mendalam. Ketika memasuki sebuah hotel, biasanya area yang pertama kali dimasuki oleh *user* adalah lobby. Sehingga dapat dikatakan bahwa lobby adalah pintu gerbang utama dalam sebuah hotel. Untuk menghasilkan kesan mendalam terhadap keseluruhan area hotel resort ini, maka area lobby ini dipilih sebagai area perlu design ekstra. Sehingga, penulis membatasi ruang lingkup desain pada interior lobby Sawangan Resort yang berlokasi di daerah Nusa Dua, Bali.

Lobby Sawangan Resort Hotel ini terdiri dari dua bagian, yaitu *upper* lobby dan *lower* lobby, dimana *upper* lobby menjadi area penerimaan saat tamu baru saja tiba. Kedua area ini memiliki perbedaan ketinggian yang dapat ditempuh dengan menggunakan lift.

Dalam tugas akhir ini, terdapat batasan luas sebesar 2500m<sup>2</sup>, karena itu dilakukan pembatasan area desain, yaitu *upper* lobby yang terdiri dari dua lantai menjadi denah *general*, sedangkan *upper* lobby lantai satu menjadi denah khusus.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan penjelasan umum mengenai latar belakang pemilihan objek, konsep yang akan digunakan serta menguraikan beberapa permasalahan yang muncul dalam proses mendesainnya.

#### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisikan literatur-literatur yang dipakai sebagai acuan dalam proses mendesain. Selain itu dibahas juga mengenai standar-standar yang perlu diterapkan dalam objek bangunan yang didesain.

#### **BAB III LOBBY SAWANGAN RESORT**

Bab ini berisikan pengertian tentang lobby dan kebutuhan-kebutuhannya, serta standar-standar lobby hotel, serta penjelasan tentang site lobby sawangan resort.

#### **BAB IV LAPORAN PERANCANGAN**

Bab ini berisikan proses desain yang diterapkan mulai dari ide gagasan yang muncul sampai hasil akhir yang dicapai.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**